

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjanjian normalisasi Israel–Maroko diumumkan oleh pemerintah Amerika Serikat pada 10 Desember 2020, di mana Israel dan Maroko sepakat untuk memulai normalisasi hubungan. Pada 22 Desember 2020, sebuah deklarasi bersama ditandatangani yang berjanji untuk segera memulai penerbangan langsung, mempromosikan kerja sama ekonomi, membuka kembali kantor penghubung. Maroko secara resmi mengakui Israel dalam komunikasinya dengan Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu.¹

Raja Maroko Mohammad VI pada 10 Desember 2020 mengatakan negaranya akan "melanjutkan kontak resmi ... dan hubungan diplomatik dengan segera" dengan Israel, menurut pernyataan dari istana kerajaan. Sementara itu Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu memuji normalisasi itu sebagai peristiwa "bersejarah," dan menyebutnya sebagai "cahaya perdamaian besar lainnya" di wilayah tersebut. Sebelumnya Israel menandatangani kesepakatan serupa dengan negara-negara Arab antara lain Uni Emirat Arab (UEA), Sudan, dan Bahrain.²

Normalisasi Maroko dan Israel ini merupakan perkembangan baru di Timur Tengah. Pada akhir tahun 2020 tepatnya di tanggal 13 September, telah terjadi sebuah kesepakatan oleh Israel dengan negara-negara di Timur Tengah yaitu Uni Emirat Arab dan Bahrain, yang dimana Amerika Serikat menjadi negara perantara dalam melakukan normalisasi hubungan diplomatik dengan kesepakatan yang disebut Perjanjian Abraham atau biasa disebut dengan *Abraham Accord*.³

Perjanjian ini dilakukan di Gedung Putih yang juga tentunya Presiden Donald Trump ikut menyaksikan sebuah hubungan baru yang terjalin kembali, Uni Emirat

¹ Israel-Maroko Sepakati Normalisasi Hubungan. 11 Desember 2020. <https://www.dw.com/id/israel-Maroko-sepakati-normalisasi-hubungan/a-55901284>.

² Morocco latest country to normalise ties with Israel in US-brokered deal. 10 Desember 2020. <https://www.bbc.com/news/world-africa-55266089>.

³ Liokumovich, I. (2022). The Abraham Accords between Israel, UAE and Bahrain in the context of changing of the geopolitical reality in the Middle East. *Asia and Africa Today*, (2), 64. <https://doi.org/10.31857/s032150750016335-0>.

Arab diwakili oleh Menteri luar negeri nya yaitu Abdullah bin Zayed.⁴ Sedangkan Bahrain juga diwakili oleh Menteri Luar Negrinya Abdullatif bin Rasyid dan Israel dengan Perdana Menteri Benjamin Netanyahu. Kemudian berselang dua bulan setelahnya, Markono mengikuti jejak negara-negara tersebut melalui pernyataan Raja Mohammed IV.⁵ Hal ini mengartikan bahwa telah dilaksanakannya perdamaian antara UEA, Bahrain, Sudan, dan Maroko.⁶

Hubungan Maroko dan Israel didasari fakta bahwa Maroko adalah rumah bagi komunitas Yahudi terbesar di Arab, dimana para Yahudi yang tinggal di Maroko sebagian besar berasal dari migrasi Yahudi Spanyol yang mengalami pengusiran massal pada tahun 1491 oleh monarki Katolik Spanyol. Setelah pembentukan negara Israel pada tahun 1948, banyak orang Yahudi Maroko dipaksa untuk bermigrasi ke negara itu sebagai akibat dari meningkatnya antisemitisme di kota-kota lokal di seluruh Maroko. Saat ini, Israel adalah rumah bagi sekitar satu juta orang Yahudi Maroko dan sangat terhubung dengan Kerajaan Maroko.⁷

Maroko memiliki hubungan diplomatik yang tenang dengan Israel sebelum membuka normalisasi. Kuatnya latar belakang sejarah yang mengikat penduduk negara mereka satu sama lain telah membuat Maroko sudah memiliki hubungan diplomatik dengan Israel sebelum terjadinya normalisasi yang ditangani oleh Abraham Accords.⁸ Bahkan sebelum menyetujui kesepakatan tersebut, Pemerintah Maroko telah melakukan upaya untuk memulihkan sejarah Yahudi berdarah Maroko dengan menyambut orang Yahudi yang berkunjung ke negara tersebut. Maka dari itu, Abraham Accord yang menetapkan kemitraan dengan

⁴ Winter, O. (2022). The United Arab Emirates: Pioneering the Abraham Accords. In *Peace in the Name of Allah* (pp. 154–204). De Gruyter. <https://doi.org/10.1515/9783110730555-005>

⁵ Morocco – Israel, US: Landmark Deal. (2021). *Africa Research Bulletin: Political, Social and Cultural Series*, 57(12). <https://doi.org/10.1111/j.1467-825x.2021.09815.x>

⁶ Raden Mas Try Ananto Djoko Wicaksono. 2020. Analisis Kebijakan Uni Emirat Arab dalam Normalisasi Hubungannya dengan Israel. *Middle East Islamic Studies* Vol 7.

⁷ Karim Mezran & Alissa Pavia. 2021. Morocco and Israel are friendlier than ever thanks to the Abraham Accords. But what does this mean for the rest of North Africa? Atlantic Council: <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/menasource/morocco-and-israel-are-friendlier-than-ever-thanks-to-the-abraham-accords-but-what-does-this-mean-for-the-rest-of-north-africa/>

⁸ Mohamed Chtatou. 2021. Understanding Moroccan “Normalization” with Israel. Washington Institute: <https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/understanding-moroccan-normalization-israel>

Israel salah satunya di bidang pariwisata, tentu saja disetujui oleh warga Maroko. Karena dengan perjanjian ini, Yahudi Maroko yang telah bermigrasi ke Israel diberi kemudahan untuk berkunjung ke tanah leluhur mereka.

Perubahan sikap politik luar negeri Maroko yang kembali membuka hubungan diplomatik dengan Israel merupakan sebuah kebijakan yang dianggap sebagai kepentingan jangka panjang bagi kedua negara dalam menjaga kestabilan dan kedamaian, serta keamanan serta kepentingan politik, dan ekonomi dikawasan Timur Tengah. Dengan keadaan yang terjadi di regional Timur Tengah dengan banyaknya peperangan antar saudara, gerakan kelompok separatis, maupun isu terorisme yang bisa mengganggu dan mempengaruhi kepentingan keamanan maupun kepentingan politik yang dapat mengganggu baik untuk kepentingan Maroko juga Israel.

Telah terlihat jelas sejak awal disahkannya Abraham Accords bahwa kedua negara telah menjalani pemulihan hubungan diplomatik, penguatan hubungan bilateral dan kerja sama di bidang perdagangan, pariwisata, dan pertahanan. Bahkan penerbangan resmi langsung antara Tel Aviv dan Marrakesh telah dimulai. Pada bulan Juli, kedua negara menandatangani perjanjian keamanan siber formal untuk berbagi informasi, penelitian, dan pengembangan perang siber. Pada 11 Agustus 2021, Menteri Luar Negeri Israel, Yair Lapid mengunjungi Maroko, menandakan bahwa pemerintahnya menempatkan hubungannya dengan Maroko sebagai agenda utama.⁹

Dalam Abraham Accords, hubungan diplomatik antara Israel dan Maroko dipererat dengan diaturnya beberapa aspek bilateral kedua negara, yaitu di bidang budaya, bisnis, diplomatik dan keamanan. Dalam bidang perdagangan dan pariwisata, kesepakatan ini menyiratkan Israel dan Maroko untuk memperbaiki dan menambah rute penerbangan, dimana tujuannya adalah supaya pesawat harus penuh dengan penumpang, baik mereka merupakan turis, pengusaha, dan penumpang, dari kedua belah negara.¹⁰ Berdasarkan latar belakang di atas maka

⁹ Karim Mezran & Alissa Pavia. 2021. *Op Cit*

¹⁰ Sarah Ben-Nun. 2022. After Abraham Accords: Israel-Morocco tourism ties are stronger than ever. The Jerusalem Post: <https://www.jpost.com/middle-east/article-724265>

penelitian ini berjudul **Kepentingan Maroko Melakukan Normalisasi Hubungan Diplomatik Dengan Israel**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana hubungan Maroko dan Israel sehingga terjadi adanya normalisasi?
2. Apa faktor Maroko mendorong terjadinya normalisasi dengan Israel?
3. Apa faktor internasional yang menyebabkan adanya normalisasi Maroko-Israel?
4. Apa yang menjadi kepentingan utama normalisasi Maroko dalam normalisasi dengan Israel?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan masalah dalam penelitian skripsi ini, maka penulis membatasi permasalahan ini pada faktor kepentingan nasional Maroko terhadap terwujudnya normalisasi hubungan diplomasi kepada Israel tahun 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Lalu berdasarkan paparan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memutuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apa kepentingan Maroko melakukan normalisasi hubungan diplomatik dengan Israel?”

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan diplomatik Maroko dan Israel.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendorong terjadinya normalisasi Hubungan Diplomatik Maroko dengan Israel.
3. Untuk mengkaji kepentingan politik internasional Maroko dalam normalisasi hubungan diplomatik dengan Israel 2020.
4. Untuk mengetahui peran Amerika Serikat dalam normalisasi Maroko-Israel.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pemahaman terhadap studi Hubungan Internasional khususnya normalisasi diplomatik.
- b. Di harapkan dapat memberikan manfaat dalam memperdalam studi tentang hubungan bilateral khususnya di kawasan Timur tengah.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini sebagai bagian dari syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ilmu politik khususnya Hubungan Internasional.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kepentingan Maroko melakukan normalisasi Hubungan Diplomatik dengan Israel.
- c. Penelitian diharapkan memberikan sumbangsih dalam kajian mengenai studi normalisasi hubungan diplomatik Maroko dan Israel